

**ANALISIS BIAYA PERSEDIAAN OBAT RUMAH SAKIT
DR M. DJAMIL PADANG**



TUGAS AKHIR

Oleh:

MARDIANA

01173012



**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2007

ABSTRAK

Saat ini masalah persediaan menjadi isu penting bagi organisasi dari berbagai macam sektor ekonomi, baik perusahaan yang menghasilkan produk maupun perusahaan yang berorientasi jasa. Rumah sakit merupakan salah satu perusahaan berorientasi jasa yang tidak terlepas dari persoalan persediaan. Saat ini, instalasi farmasi belum melakukan perencanaan yang pasti terhadap pengadaan persediaan obat di instalasi farmasi. Pengadaan persediaan dilakukan berdasarkan jumlah pemakaian tahun lalu, buffer dan berdasarkan pengalaman saja. Hal ini menyebabkan resiko tidak terlayannya permintaan obat karena terjadi *stockout* dan penumpukan obat, sehingga mengakibatkan tingginya biaya yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit untuk persediaan obat yang ada di gudang.

Analisis biaya persediaan obat dilakukan dengan pengklasifikasian persediaan yang terdiri dari kelas A, B, dan C. Selanjutnya diusulkan metode sistem persediaan yang cocok untuk masing-masing kelas. Kelas A diusulkan sistem persediaan EOQ (*Economic Order Quantity*), sedangkan untuk kelas B dan C diusulkan metode EOI (*Economic Order Interval*). Kemudian ditentukan biaya total untuk setiap metode yang diusulkan. Total biaya untuk metode EOQ adalah Rp 16.432.673, sedangkan untuk metode EOI total biayanya adalah Rp 108.487.291, sehingga total biaya usulan adalah sebesar Rp 124.919.964.

Dari analisis persediaan yang dilakukan didapatkan bahwa sistem persediaan yang diusulkan memberikan nilai total biaya persediaan terendah dibandingkan dengan total biaya persediaan saat ini, karena dapat mengurangi total biaya persediaan obat sebesar Rp 322.638.678.

Keywords: *Persediaan, Stockout, EOQ, EOI, Total Biaya Persediaan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam aktivitas kehidupan, persediaan hampir selalu diperlukan, baik dalam kegiatan pribadi, rumah tangga maupun kegiatan usaha. Yang membedakan persediaan tersebut adalah jenis dan jumlah barang, karakteristik kebutuhan barang dan intensitas pengelolaannya. Persediaan dalam suatu unit usaha dapat dikategorikan sebagai modal kerja yang berbentuk barang. Keberadaannya di satu sisi dianggap sebagai pemborosan (*waste*) sehingga dapat dikatakan sebagai beban (*liability*) yang harus dihilangkan, tetapi di sisi lain juga dianggap sebagai kekayaan (*asset*) yang sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran pemenuhan permintaan. Bila tidak ada persediaan maka permintaan tidak akan dapat terpenuhi dan hal ini akan menimbulkan kerugian, baik yang berupa keuntungan yang tidak dapat diterima, menganggurnya mesin dan peralatan (*tangible cost*), maupun yang berupa citra yang tidak baik sehingga mengakibatkan berpindahannya pelanggan ke pihak lain (*intangible cost*).

Persediaan merupakan permasalahan umum bagi semua organisasi dari berbagai macam sektor ekonomi, baik perusahaan yang berorientasi laba maupun perusahaan yang berorientasi pada jasa. Rumah sakit merupakan salah satu perusahaan jasa yang tidak terlepas dari permasalahan persediaan. Persediaan yang ada di rumah sakit antara lain obat-obatan, alat-alat kesehatan dan bahan-bahan farmasi lainnya. Tujuan utama diadakannya persediaan di rumah sakit adalah untuk menjamin ketersediaan item-item esensial pada setiap waktu.

Tersine (1994) mengklasifikasikan masalah persediaan atas beberapa kelompok, yaitu berdasarkan *repetitiveness* (frekuensi), *supply source* (sumber pasokan), sifat permintaan (*knowledge of demand*), sifat waktu tenggang (*Knowledge of lead time*), dan sistem persediaan (*inventory system*). Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka sistem persediaan di RSUP DR. M. Djamil Padang termasuk dalam masalah *repetitiveness* yaitu sistem *single order*. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan pengadaan persediaan yang dilakukan yaitu

satu kali dalam setahun. Sifat permintaan persediaannya adalah independen terhadap item lain, fluktuatif dan variabel.

Masalah persediaan di RSUP DR. M. Djamil Padang ditangani oleh Instalasi Farmasi. Dalam Surat Keputusan (SK) Menteri Kesehatan No. 1333/Menkes/SK/XII/19991 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit (RS), menyebutkan bahwa pelayanan farmasi Rumah Sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang dan sekaligus merupakan *revenue center* utama. Hal tersebut mengingat bahwa lebih dari 90% pelayanan kesehatan di RS menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan alat kesehatan habis, alat kedokteran, dan gas medik), dan 50% dari seluruh pemasukan RS berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi.

Kegiatan instalasi farmasi di RSUP DR. M Djamil Padang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian item-item persediaan ke unit-unit lain di rumah sakit dan pengendalian. Instalasi farmasi RSUP DR M Djamil Padang melakukan perencanaan kebutuhan satu kali dalam setahun. Perencanaan kebutuhan ini dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan pengadaan persediaan yang juga dilakukan satu kali dalam setahun.

Namun, selama ini instalasi farmasi belum melakukan perencanaan yang pasti terhadap pengadaan persediaan obat di instalasi farmasi. Pengadaan persediaan hanya dilakukan berdasarkan jumlah pemakaian tahun lalu, berdasarkan pengalaman, dan jumlah pembelian obat dilakukan berdasarkan feeling sesuai dengan kondisi pasien saat itu. Hal ini menyebabkan resiko tidak terlayannya permintaan obat karena terjadi *stockout* (data *stockout* dapat dilihat pada lampiran F) dan penumpukan obat. Sehingga mengakibatkan banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh Instalasi Farmasi untuk persediaan obat yang ada di gudang. Untuk itu, perlu dilakukan analisis biaya persediaan obat di Instalasi farmasi agar biaya persediaan dapat diminimasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penentuan biaya persediaan minimum yang dilakukan dengan metode EOQ untuk kelas A dan metode EOI untuk kelas B dan C menghasilkan nilai total biaya persediaan yang minimal yaitu Rp 124.919.964, dibandingkan dengan total persediaan saat ini yaitu Rp 447.558.642
2. Total biaya persediaan obat yang dapat dikurangi adalah sebesar Rp 322.638.678 atau 72% dari total biaya persediaan saat ini.

6.2 Saran

Saran yang diberikan setelah pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan analisis persediaan untuk barang selain obat seperti alat kesehatan, alat habis pakai dan lain-lain.
2. Pihak Rumah Sakit perlu mempertimbangkan usulan sistem persediaan yang diberikan karena dapat menghemat total biaya tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fogarty, Donald W., John H. Blackstone, Jr., and Thomas R. Hoffmann, *Production and Inventory Management*, 2nd edition, South-Western Publishing Co., Ohio, 1991.
- Gaspersz, Vincent, *Production Planning and Inventory Control-Berdasarkan Pendekatan Sistem Terintegrasi MRP II dan JIT Menuju Manufaktur 21*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998.
- Indrajit, Richardus Eko, RichardusDjokopranoto, *Manajemen Persediaan*, PT Gramedia Widia sarana Indonesia, Jakarta, 2003.
- Hartono Hdw, *Manajemen Apotek*, Jakarta, 1998
- Miftahussurur, Muhammad., Perbandingan Metode MPS berlot size EOQ disertai Hasil Forecasting Terpilih Dengan Maximum-Minimum Stock Level,<http://adln.lib.unair.ac.id/>. (20/07/2007).
- Mulya, Anne., Evaluasi Kebijakan Persediaan Sistem Persediaan Infus Rumah Sakit Umum DR. M Djamil, Padang, 2006.
- Quick, et. Al., *Managing Drug supply : The Selection, procurement, Distribution, and Use of Pharmaceuticals*, 2nd Edition, Revised and Expanded, Management Science for Health, Inc., New Jersey, 1994.
- Russel., Taylor. *Operation Management* Multimedia CD, Prentice Hall Inc, 2000.
- Rangkuti, Freddy. *Manajemen Persediaan:Aplikasi di Bidang Bisnis*, PT Grafindo Jakarta, Jakarta, 1996.
- Santika, Martinus Getty., Yunarto,Holy Iacun., *Business Concepts Implementation Series in Inventory Management*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2005.
- Tersine, Richard J., *Principles of Inventory and Materials management*, 4th Edition, Prentice Hall, Inc., New Jersey, 1994.
- [http://www.skripsi-thesis.com/Evaluasi Pengendalian Bahan Baku dengan Metode EOQ.html](http://www.skripsi-thesis.com/Evaluasi%20Pengendalian%20Bahan%20Baku%20dengan%20Metode%20EOQ.html)